



EFEKTIVITAS MEDIA GURITA KATA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUI SI BAGI SISWA SEKOLAH DASAR

Heri Setiawan,^{1*} I Nyoman Karma,² Mansur Hakim,³ Heri Hadi Saputra,⁴
M. Okta Dwi Sastra F.M. Marijo,⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi PGSD, FKIP Universitas Mataram, Indonesia

¹heri_setiawan@unram.ac.id, ²inyomank@unram.ac.id, ³hakimmansur213@gmail.com,

⁴heri_fkip@unram.ac.id, ⁵okta_dwi2@unram.ac.id

*Correspondence

Received: 2023-07-19; Approved: 2023-09-01; Published: 2023-10-28

ABSTRACT

Poetry writing material is one of the important contents of learning the Indonesian language and literature in elementary school. However, in its implementation, students needed help understanding the learning material for writing poetry. To overcome this problem, teachers can use learning media. One medium that can be used in teaching poetry writing is the visual octopus word learning media. This media is in the form of an imitation octopus with poetry-writing material on each tentacle. This study was carried out to examine the effectiveness of the word octopus in poetry writing material. This study used a quasi-experimental method with a one-group pretest-posttest design at Public Elementary School (SDN) 1 Keker. Preliminary and final test questions regarding poetry writing material were used as the main instruments for data collection. Data collection underwent three stages: an initial test, providing treatment by applying octopus word learning media, and a post-test. Data analysis was carried out in two phases: prerequisites and testing media effectiveness. The study results show that the Octopus Kata learning media has high effectiveness. It can be seen from the significant difference in the average initial and final test results. This study concludes that the octopus word learning medium effectively increases elementary school students' understanding of learning to write poetry.

KEYWORDS: *Gurita Kata*, Learning Media, Poetry Learning.

ABSTRAK

Materi menulis puisi merupakan salah satu muatan penting pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah dasar. Namun dalam pelaksanaannya siswa memerlukan bantuan dalam memahami materi pembelajaran menulis puisi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru dapat menggunakan media pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi adalah media pembelajaran kata visual gurita. Media ini berbentuk gurita tiruan dengan bahan tulisan puisi pada setiap tentakelnya. Penelitian ini dilakukan untuk menguji keefektifan gurita kata pada materi menulis puisi. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dengan desain *one-group pretest-posttest* di SDN 1 Keker. Soal tes pendahuluan dan akhir mengenai materi menulis puisi digunakan sebagai instrumen utama pengumpulan data. Pengumpulan data melalui tiga tahap yaitu tes awal, pemberian perlakuan dengan penerapan media pembelajaran gurita kata, dan tes akhir. Analisis data dilakukan melalui dua tahap yaitu prasyarat dan uji keefektifan media. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

media pembelajaran gurita kata mempunyai efektivitas tinggi. Hal ini terlihat dari perbedaan yang signifikan rata-rata hasil tes awal dan akhir. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media pembelajaran gurita kata efektif meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar terhadap pembelajaran menulis puisi.

KATA KUNCI: Gurita Kata, Media Pembelajaran, Pembelajaran Puisi.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa. Keterampilan itu perlu dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran yang bermakna dan sesuai konteks, karena pada dasarnya pembelajaran bahasa dan sastra merupakan pembelajaran berkonteks pada pengalaman nyata berupa belajar berkomunikasi baik secara produktif maupun reseptif (Musaddat, 2018). Bentuk komunikasi lisan dan tulis merupakan keterampilan terpadu, tidak hanya dalam konteks kebahasaannya saja, namun juga pada ranah sastra (Taufina, 2017)

Pada faktanya, guru cenderung mengedepankan aspek kebahasaan. Berbagai kendala guru terdiri dari keterbatasan pemahaman materi, kompleksitas materi, dan kendala lain seperti ketersediaan buku pendukung dan sedikitnya akomodasi materi sastra dalam kurikulum (Susanti, 2015). Hal itu perlu menjadi perhatian agar pembelajaran sastra di Sekolah Dasar (SD) mendapat porsi seimbang, sehingga keterampilan berkomunikasi dan bersastra siswa dapat berkembang secara maksimal dan berimbang.

Salah satu materi sastra yang dipelajari siswa SD adalah puisi. Sebagai sebuah karya sastra, puisi adalah model berbahasa yang dipadatkan, diringkas, berirama, berbunyi padu, dan berdiakses kias atau imajinatif (Taufina, 2017). Pembelajaran puisi di SD, siswa diajak untuk dapat melakukan analisis berbagai unsur puisi, memahami karakteristik puisi, menyusun dan mendeklamasikan hasil tulisannya kepada siswa lain (Kemenristekdikti, 2017).

Beberapa faktor yang berdampak pada kegiatan belajar sastra pada materi puisi dapat berupa faktor eksternal maupun internal. Faktor eksternal dapat berupa media, strategi, metode, model pembelajaran, sarana prasarana atau kemampuan guru mengelola kelas. Sedangkan faktor internal dapat berupa ketertarikan siswa terhadap pelajaran, kemampuan daya ingat, faktor psikologis, dan kemampuan mengolah informasi yang diterima serta pemberian respon (Ermiana et al., 2021).

Faktanya, hasil penelitian Lestari menunjukkan, dari 29 siswa SD yang menjadi subjek penelitian, hanya 60% yang memperoleh nilai keterampilan menulis puisi sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (Lestari, 2017). Meskipun guru telah mencoba

berinovasi dengan memanfaatkan metode bank kata, ternyata siswa masih tetap mengalami kesulitan memahami materi. Hasil penelitian lain mengidentifikasi beberapa kesulitan yang dialami siswa SD dalam materi menulis puisi: (1) pemilihan dan pengelolaan diksi; (2) penulisan tanda baca dan pengejaan; (3) kesulitan berekspresi melalui puisi; (4) kesulitan menuliskan bahasa figuratif; (5) kesulitan menentukan rima dan irama puisi; dan (6) kesulitan menyampaikan pesan melalui puisi (Rahmawati & Citrawati, 2023).

Beberapa hasil studi itu menunjukkan terjadi kesenjangan antara keadaan ideal dan keadaan riil di lapangan, sehingga memerlukan solusi atau penunjang pembelajaran. Untuk menunjang pembelajaran menulis puisi yang menyenangkan, guru dapat menggunakan berbagai alat bantu pembelajaran sebagai penunjang, seperti media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran menulis puisi penting dilakukan, karena siswa SD rata-rata berusia 7-12 tahun. Berdasar teori perkembangan Piaget siswa kelas IV SD termasuk dalam fase operasional konkret. Di mana siswa memiliki tingkat kematangan dalam menggunakan pemikiran logika atau operasi, tetapi hanya untuk objek fisik yang ada (Santrock, 2013).

Siswa pada fase operasional konkret akan mengalami hambatan menyelesaikan tugas logika dalam belajar apabila tidak tersedia objek fisik seperti media pembelajaran di hadapan mereka. Salah satu bentuk tugas logika pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SD adalah menulis karya puisi. Pemanfaatan media pembelajaran tidak sekadar membantu siswa, melainkan juga dapat menumbuhkan serta meningkatkan motivasi dan daya tarik siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran menulis puisi di kelas (Sudjana & Rifai, 2013a).

Media pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif yaitu media gurita kata. Media ini menarik, simpel, mudah digunakan, aman bagi siswa, dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa kelas IV SD. Media gurita kata berbentuk papan gurita yang dapat ditempel dengan berbagai materi utamanya materi menulis puisi (Setiawan et al., 2022). Media ini diharapkan dapat menarik perhatian siswa, sehingga penguasaan materi menulis puisi menjadi semakin optimal.

Cara penggunaannya dalam pembelajaran puisi terdiri dari 7 langkah: (1) membentuk kelompok dengan jumlah anggota 4-5 siswa; (2) siswa diberikan papan gurita beserta kartu materi tentang menulis puisi; (3) siswa membaca instruksi dalam LKPD yang disediakan; (4) siswa menempel materi yang disediakan dalam kartu materi secara urut pada kaki-kaki gurita; (5) merangkum materi sesuai pemahaman mereka; (6)

mempresentasikan hasil pekerjaannya; (7) siswa bersama guru menyimpulkan materi yang dipelajari (Setiawan et al., 2022).



Gambar 1. Media Pembelajaran Gurita Kata

Sebagai sebuah media visual, media gurita kata memiliki beberapa keunggulan. Beberapa keunggulan media pembelajaran berbasis visual yaitu meningkatkan motivasi siswa (Kustandi et al., 2021), meningkatkan keterlibatan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran (Hartati, 2021; Khotimah et al., 2019), lebih tertarik dan tertantang dalam belajar (Asriani et al., 2021), dan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari (Dewi et al., 2019; Jatnika et al., 2022).

Merujuk pada penjabaran di atas maka dapat ditarik simpulan bahwa materi pelajaran akan mudah dipahami apabila diajarkan dengan cara menyenangkan dan menarik bagi siswa. Salah satu upayanya yaitu dengan media pembelajaran gurita kata. Penelitian sebelumnya telah mengembangkan media berbasis visual berupa papan gurita kata untuk mengajarkan materi keterampilan menulis puisi (Setiawan et al., 2022). Sebagai media baru, media gurita kata perlu diuji efektivitasnya dalam pembelajaran di kelas (Ermiana et al., 2021). Dalam studi ini, media pembelajaran gurita kata digunakan pada pembelajaran menulis puisi bagi siswa kelas IV SD. Tujuannya adalah untuk membantu siswa memahami materi menulis puisi. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran berbantuan media gurita kata ditinjau dari pemahaman materi menulis puisi siswa kelas IV SD.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif kuasi eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest*. Desain ini digunakan karena memiliki tingkat kesesuaian dengan penelitian ini yang hanya meneliti pada satu kelas. Oleh karena itu, data hasil belajar dikumpulkan sebelum dan sesudah memberikan perlakuan dengan media pembelajaran gurita kata melalui tes awal dan akhir (Sugiyono, 2014). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD 1 Kekerri Kec. Gunungsari Kab. Lombok Barat pada bulan Agustus-November 2022. Teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik *sampling* jenuh, di mana seluruh populasi menjadi sampel. Hal itu dikarenakan jumlah siswa kelas IV SD 1 Kekerri berjumlah kurang dari 30 yaitu 20 siswa.

Instrumen yang digunakan berupa soal untuk tes pemahaman materi menulis puisi. Jenis tes yang dipakai yaitu pilihan ganda sebanyak 20 soal. Soal disusun berdasar indikator dan tujuan pembelajaran menulis puisi pada jenjang kelas IV SD dengan memberikan soal tes sebanyak dua kali. Pengumpulan data dilaksanakan melalui pemberian tes awal dan akhir kepada siswa. Tes awal dilakukan sebelum pemberian perlakuan dan tes akhir dilakukan setelah perlakuan.

Setelah semua tahap dilaksanakan, data-data yang terkumpul dianalisis untuk mengetahui apakah media pembelajaran gurita kata efektif terhadap kemampuan pemahaman materi menulis puisi siswa kelas IV SD. Analisis data ditujukan untuk menjawab rumusan permasalahan penelitian yaitu melihat efektivitas media gurita kata ditinjau dari pemahaman siswa terhadap materi pelajaran tentang menulis karya sastra puisi siswa kelas IV SD. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik berikut:

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data diambil dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dilakukan menggunakan SPSS dengan jenis statistik uji Kolmogrov-Smirnov. Uji hipotesis dilakukan dengan uji, Uji t berpasangan dilakukan setelah mengetahui hasil prasyarat uji normalitas. Uji t berpasangan ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata hasil tes awal dan akhir. Untuk mengetahui efektivitas media gurita kata dalam pembelajaran maka dilakukan analisis menggunakan uji *statistic N-Gain*. Setelah diketahui nilai N-gain kemudian dilihat kategori efektivitasnya menggunakan rentang nilai sebagai berikut.

Tabel 1. Pembagian Kategori nilai N gain

No.	Skor N Gain	Kategori
1.	$N\ Gain > 0,7$	Tinggi
2.	$0,3 \leq N\ Gain \leq 0,7$	Sedang
3.	$N\ Gain < 0,3$	Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian uji efektivitas media pembelajaran gurita kata pada materi keterampilan menulis puisi dilaksanakan pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IV SDN 1 Keker. Pelaksanaan penelitian yaitu pada hari Jumat-Sabtu tanggal 12-13 Agustus 2022. Sampel penelitian berjumlah 23 siswa yang terdiri dari 11 siswa dan 12 siswi. Uji efektivitasnya menggunakan kuasi eksperimen. Data yang dikumpulkan berupa skor tes awal dan akhir. Teknik olah dan analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 17.00 for Windows. Uji hipotesis dilakukan dengan uji-t berpasangan. Di mana dilakukan uji prasarat awal dengan melakukan uji normalitas tes awal dan akhir.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

No.	Skor	df	Sig.	Keterangan
1.	Pretes	23	0.314	Distribusi data normal
2.	Postes	23	0.647	Distribusi data normal

Berdasar uji normalitas pada Tabel 2. dapat dilihat setiap distribusi data pada tes awal dan akhir. Hasil uji pada data tes awal menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.314. Hal ini menunjukkan bahwa data tes awal berdistribusi normal. Hasil uji pada data tes akhir memperoleh data signifikansi sebesar 0.647. Angka itu menunjukkan bahwa distribusi data hasil tes akhir juga normal. Dari hasil uji normalitas, uji hipotesis bisa dilakukan melalui teknik *paired sample t-test*, karena kedua data berdistribusi normal, sehingga uji parametrik dapat dilaksanakan.

Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample T-Test

Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
			Lower	Upper			
-1.522	1.123	.23414	-2.00731	-1.03617	-6.499	22	0.000

Tabel 3. menggambarkan hasil uji *paired sample t-test* yang menunjukkan bahwa taraf signifikansi yang dihasilkan sebesar 0.000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara skor tes awal dan tes akhir pada materi menulis puisi yang di antaranya diberikan perlakuan berupa pemanfaatan media gurita kata dalam pembelajaran.

Tabel 4. Perubahan Skor Siswa pada Tes Awal dan Akhir

No.	Jenis Tes	Jumlah siswa
1	Skor turun (pretes>postes)	0
2	Skor tetap (pretes=postes)	5
3	Skor naik (pretes<postes)	18

Selain data hasil uji *paired sample t-test*, diperoleh pula gambaran perbedaan skor antara tes awal dan tes akhir. Berdasar data pada Tabel 4, diketahui bahwa tidak ada siswa kelas IV yang mengalami penurunan skor. Artinya tidak ada siswa yang memperoleh skor tes awal lebih tinggi daripada tes akhir. Sedangkan terdapat 5 siswa yang nilainya tetap, artinya siswa tersebut memperoleh skor yang sama antara tes awal dan tes akhir. Sisanya yaitu 18 siswa mengalami peningkatan skor. Di mana skor tes akhirnya lebih tinggi daripada skor tes awal.

Setelah uji signifikansi *paired sample t-test* dilakukan, diperoleh gambaran bahwa ada perbedaan *average* signifikan antara hasil tes awal dan tes akhir siswa. Tahap selanjutnya yaitu melihat media pembelajaran gurita kata pada materi menulis puisi. Hal itu dilakukan dengan penghitungan *effect size*. *Effect Size* bertujuan untuk mengetahui efektivitas atau hubungan di antara 2 variabel yang terdapat dalam populasi penelitian (Wickens & Keppel, 2004). *Effect size* digunakan sebagai salah satu alternatif cara menentukan tingkat efektivitas sebuah *treatment* (perlakuan) yang diterapkan kepada sekelompok sampel dalam penelitian. Dengan kata lain, *effect size* dapat memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas suatu *treatment* (Santoso, 2010).

Setelah dilakukan penghitungan berbantuan *Microsoft Excel*, diperoleh angka *effect size Cohen* sebesar 1,35. Jika dibandingkan dengan standar *effect size* nilai $d = 1.35$ masuk pada kategori atau peringkat sangat besar (*very large*) (Santoso, 2010). Hasil ini menunjukkan tingkat efektivitas pemberian *treatment* media pembelajaran gurita kata sangat besar terhadap pemahaman siswa pada materi keterampilan menulis puisi di jenjang kelas IV SD.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa media pembelajaran gurita kata memiliki efektivitas tinggi jika ditinjau dari pemahaman siswa kelas IV pada materi menulis puisi. Hal itu dapat dilihat dari adanya perbedaan rata-rata hasil tes awal dan tes akhir yang signifikan setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gurita kata. Temuan ini senada dengan beberapa hasil penelitian, di mana media pembelajaran berbasis papan flanel efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam materi menulis puisi (Nurohmah et al., 2020) & (Mufidaniati & Zuhdi, 2013).

Terjadinya perubahan hasil tes awal dan tes akhir menunjukkan bahwa pemahaman siswa kelas IV pada materi menulis puisi mengalami peningkatan. Peningkatan terjadi karena interaksi siswa dengan media pembelajaran gurita kata secara mandiri, sehingga

siswa lebih memahami konsep materinya. Hal itu sejalan dengan salah satu keunggulan media pembelajaran gurita kata yang memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, sehingga mereka dapat mempelajari dan mengakses materi secara penuh (Setiawan et al., 2022). Dengan peningkatan kemandirian siswa dengan pemanfaatan media gurita kata, maka pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi menulis puisi juga meningkat (Bramantha, 2019; Oktavera, 2015; Riyanti et al., 2021).

Selain kemandirian, peningkatan pemahaman siswa juga dipengaruhi oleh kemenarikan media pembelajaran gurita kata. Media itu dibuat dengan meniru bentuk gurita yang dimodifikasi dengan tampilan visual dan warna yang menarik. Hal itu tentu mampu menarik dan memusatkan perhatian siswa untuk mempelajari materi yang terdapat pada papan gurita (Setiawan et al., 2022). Kemampuan media dalam menarik dan memusatkan perhatian siswa ini tentu juga berimbas pada peningkatan pemahaman siswa pada materi yang sedang dipelajari (Ekayani, 2017; Nurrita, 2018).

Kemenarikan media pembelajaran merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam pemilihan dan pengembangan media pembelajaran. Kemenarikan akan menentukan apakah suatu media dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa untuk belajar dengan memanfaatkan media yang tersedia. Kemenarikan juga berperan penting untuk membuat siswa untuk mau lebih banyak terlibat dalam pembelajaran secara penuh (Sudjana & Rifai, 2013). Dengan kata lain, dapat dinyatakan bahwa semakin menarik sebuah media pembelajaran, maka pemahaman siswa tentang suatu materi pelajaran juga dapat meningkat. Oleh karena itu, terpenuhinya kriteria ini mengindikasikan media gurita kata layak untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran, siswa menyatakan bahwa dalam pembelajaran guru jarang memanfaatkan media. Melalui pemanfaatan media pembelajaran gurita kata, motivasi siswa juga ikut terpengaruh. Media pembelajaran memiliki dampak yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa (Febrianti, 2019). Saat motivasi meningkat, keterlibatan dan keikutsertaan siswa dalam pembelajaran juga akan meningkat. Pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa akan membuat pemahaman dan pengetahuan siswa akan bertahan lebih lama (Fajri, 2019; Sihpiwelas & Sugiyono, 2013). Pembelajaran yang dialami siswa juga lebih bermakna, karena mereka sendiri yang mengalami dan mendalami materinya.

Pemanfaatan media pembelajaran gurita kata juga sesuai dengan usia perkembangan kognitif siswa kelas IV SD. Siswa pada usia ini masuk pada fase perkembangan operasional konkret. Di mana siswa memerlukan media pembelajaran guna

mengonkretkan konsep-konsep dalam pembelajaran (Anditiasari & Dewi, 2021; Mu'min, 2013; Sudjana & Rifai, 2013a). Materi menulis puisi merupakan materi yang sulit menurut siswa SD, karena kompleksitas dan keluasan materinya (Permana & Indihadi, 2018). Oleh karenanya, media gurita kata dapat membantu mereka untuk lebih memahami konsep tersebut melalui pembelajaran yang lebih konkret.

Pelaksanaan penelitian ini berlandas pada teori belajar yang mendukung pemanfaatan media pembelajaran gurita kata yaitu teori belajar konstruktivisme. Siswa sebagai pusat pembelajaran, dibantu dengan implementasi media gurita kata akan membangun pengetahuan dirinya secara aktif. Pengembangan pengetahuan ini dilakukan melalui teknik membandingkan, memadukan, dan melengkapi informasi atau pengetahuan yang sebelumnya dipelajari dengan pengetahuan yang baru didapat (Abdiyah, 2021; Masgumelar & Mustafa, 2021).

Ketika memanfaatkan media gurita kata, siswa akan mengonstruksi pemahaman dan pengetahuannya secara mandiri. Konstruksi ini terjadi saat pengetahuan lama yang dimiliki yang telah dipelajari dalam buku materi dipadukan dengan pengetahuan baru diperoleh melalui materi dalam media gurita kata. Saat pelaksanaan presentasi kelompok dan diskusi kelas, siswa melakukan perbandingan antara pengetahuan awal yang telah dimiliki dengan pengetahuan baru yang didapat dalam kegiatan belajar dengan media gurita kata, sehingga menstimulus siswa untuk kritis, kreatif, dan konstruktif dalam mengakuisisi pemahaman konsep menulis puisi. Di sinilah terjadi pemahaman yang lebih holistik dan komprehensif, sehingga pengalaman belajar lama dan baru membentuk pemahaman yang lebih kuat dalam diri siswa.

Hasil penelitian ini juga senada dengan hasil penelitian yang berfokus pada pengembangan media pembelajaran berbasis visual yaitu papan profesi dan buku bergambar (Husain et al., 2021; Jannah et al., 2021). Hasil akhirnya menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis visul yang dikembangkan efektif dalam menstimulasi pemahaman siswa terhadap materi menulis puisi. Media berbasis visual membuat pemahaman siswa tentang materi menulis puisi bertahan lebih lama dan bermakna, karena meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar secara aktif dan produktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran gurita kata memiliki efektivitas tinggi jika ditinjau dari pemahaman siswa kelas IV pada materi menulis puisi. Hal ini dapat dilihat dari adanya perbedaan rata-rata

hasil tes awal dan tes akhir yang signifikan setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gurita kata. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan rata-rata signifikan antara skor tes awal dan tes akhir pada materi menulis puisi. Selain itu, hasil uji *effect size* menunjukkan efektivitas dari penerapan media pembelajaran gurita kata tergolong besar terhadap pemahaman konsep menulis puisi siswa kelas IV SD. Hasil studi ini terbatas pada satu jenis media pembelajaran dan jenjang kelas siswa. Berdasarkan hal itu, maka studi selanjutnya dapat dilakukan dengan memperluas cakupan kelas atau pemilihan pembelajaran lain yang sesuai dengan materi pelajaran.

REFERENSI

- Abdiyah, L. (2021). Penerapan Teori Konstruktivistik Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 5(2), 127–136.
- Anditiasari, N., & Dewi, N. R. (2021). Analisis teori perkembangan kognitif piaget pada anak usia 11 tahun di Brebes. *Mathline: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(1), 97–108.
- Asriani, A., Pahriadi, P., & Sinta, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kreatif Produktif Berbantuan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1), 1–8.
- Bramantha, H. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Madrosatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 21–28.
- Dewi, N. N. K., Kristiantari, M. G. R., & Ganing, N. N. (2019). Pengaruh model pembelajaran picture and picture berbantuan media visual terhadap keterampilan menulis bahasa Indonesia. *Journal of Education Technology*, 3(4), 278–285.
- Ekayani, P. (2017). Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 2(1), 1–11.
- Ermiana, I., Affandi, L. H., Rosyidah, A. N. K., Erfan, M., & Hidayati, V. R. (2021). The Relationship between the Use of Macromedia Flash Based Learning Media and the Retention of Class IV Elementary School Students. *2nd Annual Conference on Education and Social Science (Access 2020)*, 427–430.
- Fajri, Z. (2019). Model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SD. *Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) Unars*, 7(2), 64–73.
- Febrianti, F. (2019). Efektivitas penggunaan media grafis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 667–677.
- Hartati, H. (2021). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching Berbasis Media Visual. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 102–108.
- Husain, J., Tahir, M., & Setiawan, H. (2021). Pengembangan Media Kotak Kata dalam Pembelajaran Materi Menulis Puisi Siswa Kelas IV SDN 3 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 750–756.

- Jannah, R., Tahir, M., & Setiawan, H. (2021). Pengembangan Media Buku Bergambar Materi Menulis Puisi Kelas IV SDN Jango Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 2(1), 14–25.
- Jatnika, R., Nurjain, A., & Haryadi, A. M. (2022). Penggunaan Media Visual dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas VI SDN Karanganyar I Tahun Ajaran 2022/2023. *Lingua Sastra*, 2(2), 68–80.
- Kemenristekdikti. (2017). *Modul 5: Apresiasi Sastra Anak*. Pendidikan Profesi Guru (PPG) Direktorat Jenderal Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Kemenristekdikti.
- Khotimah, H., Supena, A., & Hidayat, N. (2019). Meningkatkan attensi belajar siswa kelas awal melalui media visual. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 17–28.
- Kustandi, C., Farhan, M., Zianadezdha, A., Fitri, A. K., & L, N. A. (2021). Pemanfaatan Media Visual dalam Tercapainya Tujuan Pembelajaran. *Akademika*, 10(02), 291–299. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1402>
- Lestari, A. (2017). Keefektifan Media Audio Visual Sebagai Kreativitas Guru Sekolah Dasar Dalam Menumbuhkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(3), 214–225.
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori belajar konstruktivisme dan implikasinya dalam pendidikan dan pembelajaran. *Ghaisa: Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57.
- Mufidaniati, M., & Zuhdi, U. (2013). Penggunaan Media Flanelgraf untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2).
- Mu'min, S. A. (2013). Teori perkembangan kognitif jean piaget. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(1), 89–99.
- Musaddat, S. (2018). *Pengembangan Keterampilan Berbahasa Indonesia di SD*. Arga Puji Press.
- Nurohmah, R., Aini, N., Kholik, A., & Maryani, N. (2020). Literasi media digital keluarga di tengah pandemi Covid-19. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 159–168.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Misykat*, 3(1), 171–187.
- Oktavera, S. (2015). Pengaruh media pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 312–323.
- Permana, D., & Indihadi, D. (2018). Penggunaan media gambar terhadap pembelajaran menulis puisi peserta didik. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 193–205.
- Rahmawati, D., & Citrawati, T. (2023). Jenis Kesulitan Menulis Puisi bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Didaktis Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 45–50. <https://doi.org/https://10.33096/didaktis.v1i2.299>
- Riyanti, Y., Wahyudi, W., & Suhartono, S. (2021). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1309–1317.

- Santoso, A. (2010). Studi deskriptif effect size penelitian-penelitian di fakultas psikologi universitas sanata dharma. *Jurnal Penelitian*, 14(1).
- Santrock, J. W. (2013). *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup Jilid 2* (13th ed.). Erlangga.
- Setiawan, H., Hadi Saputra, H., Hakim, M., & Ermiana, I. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Gurita Kata Berbasis Karakter Pada Materi Menulis Puisi Kelas IV Sekolah Dasar. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(1). <https://doi.org/10.28926/briliant>
- Sihpiwelas, H., & Sugiyono, K. (2013). Peningkatan Keterlibatan Siswa Secara Aktif dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(3).
- Sudjana, N., & Rifai, A. (2013). *Media pengajaran*. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono, S. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Susanti, R. D. (2015). Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar. *Elementary: Islamic Teacher Journal*, 3(1).
- Taufina. (2017). *Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017 Kompetensi Profesional Mata Pelajaran : Guru Kelas SD Unit I : Bahasa Indonesia*. Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud.
- Wickens, T. D., & Keppel, G. (2004). *Design and analysis: A researcher's handbook*. Pearson Prentice-Hall Upper Saddle River, NJ.